

Analisis Kesalahan Penggunaan Nomina Lokatif, Nomina Tempat, dan Nomina Waktu sebagai Keterangan dalam Kalimat Bahasa Mandarin

Ayu Trihardini, M.A., Vanya Zelia, M.Pd., Luthfia Nabila Apritasari
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
ayu.trihardini@unj.ac.id, vanyazelia@unj.ac.id, nabilaluthfia14@gmail.com

ABSTRAK

Dalam bahasa Mandarin terdapat subkategori nomina yang dapat berperan sebagai keterangan, yakni nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu. Keterangan dalam kalimat berada sebelum atau sesudah subjek sehingga struktur kalimat bahasa Mandarin dimulai dari keterangan, subjek, predikat, objek (KSPO) atau subjek, keterangan, predikat, objek (SKPO). Dalam proses pembelajaran, kesalahan berbahasa merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Kesalahan berbahasa dapat menjadi bahan penelitian untuk menunjang pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang muncul terhadap penggunaan (struktur kalimat dan diksi) nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui instrumen tes berupa soal terjemahan, mengisi rumpang, dan menyusun kata. Penelitian terbatas pada kesalahan struktur kalimat dan kesalahan diksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin berada pada tingkat yang sangat rendah. Persentase kesalahan struktur kalimat untuk soal terjemahan sebanyak 4,8%, persentase kesalahan diksi untuk soal mengisi rumpang sebanyak 12,4%, dan persentase kesalahan struktur kalimat untuk soal menyusun kata sebanyak 10%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar ketika membelajarkan materi nomina lokatif, tempat dan waktu sebagai keterangan.

Kata Kunci : *Kesalahan Berbahasa, Nomina Lokatif, Nomina Tempat, Nomina Waktu, Keterangan*

1. Pendahuluan

Menurut Moeliono (1988: 223), keterangan adalah kata yang menerangkan verba, ajektifa, nomina predikatif, atau kalimat. Kelas kata yang dapat berfungsi sebagai keterangan yaitu nomina yang menunjukkan waktu, nomina atau frasa preposisi yang menunjukkan tempat, adverbial, ajektifa, dan verba. Ketika mempelajari bahasa Mandarin, pemelajar Indonesia perlu mewaspadai penggunaan nomina-nomina yang berfungsi sebagai keterangan. Diantaranya yaitu penggunaan nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu, karena adanya perbedaan urutan sintaksis antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Dalam urutan fungsi sintaksis bahasa Indonesia, posisi keterangan berada di paling belakang sehingga membentuk susunan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK). Sedangkan dalam bahasa Mandarin, urutan fungsi sintaksis dimulai dari KSPO atau SKPO. Pada saat menerjemahkan kalimat, pemelajar Indonesia umumnya melakukan kesalahan struktur kalimat. Misalnya “Dia tertidur di kereta.” diterjemahkan sesuai dengan urutan bahasa Indonesia menjadi:

“他睡觉在火车上。”(*)

Tā / shuìjiào / zài huǒchē shàng.
S / P / K

Kata huǒchē ‘kereta api’ pada kalimat di atas, merupakan nomina yang digunakan bersama dengan nomina lokatif shàng. Keduanya bergabung menduduki fungsi keterangan. Sesuai dengan urutan fungsi sintaksis bahasa Mandarin, keterangan seharusnya diletakkan di depan predikat. Dengan demikian kalimat yang benar adalah:

“他在火车上睡觉。”

Tā / zài huǒchē shàng / shuìjiào.
S / K / P

Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa merupakan hal lazim. Namun demikian, kesalahan harus dapat diatasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Studi mengenai kesalahan berbahasa juga dapat menjadi bahan penelitian untuk jurusan bahasa dan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Tulisan ini menganalisis kesalahan struktur kalimat dan kesalahan diksi nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin oleh 37 mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dipilih sebagai objek penelitian, karena jumlah mahasiswa sebagai responden relatif memadai untuk data pada penelitian ini. Selain itu objek penelitian juga telah mempelajari materi tata bahasa mengenai nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan.

Dalam menganalisis kesalahan yang muncul, peneliti mengidentifikasi kesalahan dengan menggunakan instrumen berupa tes tertulis yang disusun berdasarkan teori analisis kontrastif aspek linguistik yang diungkapkan Tarigan. Aspek linguistik tersebut membicarakan perbandingan antarbahasa, yakni perbandingan yang menyangkut segi kesamaan struktur, kesamaan terjemahan, serta kesamaan struktur dan kesamaan terjemahan.

2. Metode Penelitian

Penelitian terbatas pada kesalahan struktur kalimat dan kesalahan diksi. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan terbatas untuk menghitung jumlah kesalahan dan menghitung persentase kesalahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penjelasan terkait kesalahan jawaban yang diperoleh dari data. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, hal pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi jawaban benar dan salah setiap nomor soal. Kedua, menganalisis kesalahan struktur dan diksi yang muncul pada jawaban responden. Setelah menganalisis jawaban dari responden, peneliti menghitung persentase kesalahan pada setiap

bentuk soal, rata-rata persentase kesalahan tiap kategori soal. Untuk menginterpretasikan tingkat kesalahan, peneliti menggunakan teori Sandjaja dan Heriyanto (2006 : 137) sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Kesalahan pada Tes

Persentase	Interpretasi
80%-100%	Sangat tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Peneliti hanya menganalisis data yang sempurna. Artinya data responden yang menjawab seluruh pertanyaan soal yang tersedia dengan baik, masuk ke dalam kriteria data yang dianalisis. Kesalahan lain yang dilakukan responden dan berada di luar lingkup penelitian, tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

Menurut Tarigan (1988: 76), kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Bila tahap pemahaman akan sistem bahasa yang sedang dipelajari kurang, maka kesalahan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang dengan semakin meningkatnya pemahaman. Dalam penelitian ini, kesalahan berbahasa yang diteliti adalah kesalahan yang dilihat berdasarkan struktur kalimat dan diksi dalam menggunakan nomina lokatif, tempat dan waktu sebagai keterangan pada kalimat bahasa Mandarin.

Alwi (2000: 213) memaparkan, nomina menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Nomina dapat dilihat melalui sisi sintaksis, di mana perilaku nomina dikemukakan berdasarkan posisi atau pemakaiannya pada tataran frasa. Baik sebagai nomina tunggal maupun dalam bentuk frasa, nomina dapat menduduki fungsi keterangan. Berdasarkan Guo (2000: 17-18) terdapat lima subkategori nomina dalam bahasa Mandarin. Subkategori nomina yang dibahas pada penelitian ini adalah nomina yang dapat menduduki fungsi keterangan yaitu nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu.

Menurut Trihardini (2017: 60) nomina lokatif adalah subkategori nomina yang menjelaskan arah dan lokasi, digunakan bersama dengan nomina lain membentuk frasa nominal berstruktur Nomina + Nomina Lokatif atau frasa preposisional berstruktur Preposisi + Nomina + Nomina Lokatif. Lu (2009:14) menyatakan bahwa, preposisi 在 'di' dalam frasa yang mengandung nomina kadang bersifat opsional misalnya pada contoh 在屋子里 'di dalam ruangan' dan 屋子里 'dalam ruangan', keduanya dapat digunakan tanpa mengubah makna.

Sementara pada bahasa Indonesia, Alwi (2000: 216) menyatakan bahwa nomina didahului preposisi tertentu dapat digunakan sebagai frasa preposisional yang dapat bertindak sebagai poros, misalnya: ‘di kantor.’ Dalam bahasa Indonesia, nomina penunjuk letak yaitu ‘dalam’ tidak perlu ditambahkan dan dapat dilesap: ‘di (dalam) kantor.’ Kondisi ini berbeda dengan bahasa Mandarin. Pada bahasa Mandarin nomina lokatif 里 ‘dalam’ harus digunakan, memiliki makna yang menerangkan letak atau lokasi (Trihardini, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan nomina lokatif jarang terdapat pada kalimat bahasa Indonesia .

Nomina tempat dalam bahasa Indonesia berupa nama universitas, sekolah, perpustakaan, nama kota, nama wilayah, nama negara, dan sebagainya. Nomina ini juga dapat menjadi frasa preposisi jika dipadukan dengan preposisi di, ke, dari, di (dalam), dan pada. Dalam bahasa Mandarin, nomina tempat merupakan istilah untuk nomina yang menunjukkan tempat. Nomina ini terkadang dapat dipadukan dengan nomina lokatif. Dalam bahasa Mandarin nomina tempat juga dapat dipadukan dengan preposisi 在 ‘di.’

Nomina waktu menurut Guo (2000: 35-36) yaitu nomina yang menyatakan konsep dari waktu. Sebagian kategori nomina ada yang menunjukkan waktu, namun bukan tergolong ke dalam nomina waktu melainkan, tergolong ke dalam kategori adverbial . Menurut definisi dari Lu (2002: 81), nomina umumnya tidak dapat digunakan secara tunggal sebagai predikat dan jarang digunakan sebagai keterangan. Akan tetapi terdapat nomina waktu yang dapat menjadi predikat, dan berperan sebagai keterangan merupakan fungsi utamanya dalam tataran sintaksis. Beberapa contoh nomina waktu dalam bahasa Mandarin yaitu: 现在 ‘sekarang’, 过去 ‘di masa lalu’, 将来 ‘di masa datang’, 今天 ‘hari ini’, 去年 ‘tahun lalu’, 白天 ‘siang hari’, 晚上 ‘malam hari’, 清早 ‘pagi hari’, 下午 ‘sore hari’, 前后 ‘sebelum dan sesudah’, ~年 ‘tahun...’, ~后 ‘setelah...’, ~月 ‘bulan...’

Berdasarkan paparan teori di atas, peneliti melakukan klasifikasi kesalahan terhadap data instrumen tes. Berikut merupakan data kesalahan yang diperoleh peneliti:

3.1 Kesalahan Terjemahan

Kategori soal terjemahan terdiri dari 10 soal. Pada kategori soal terjemahan, responden melakukan kesalahan struktur kalimat dengan pola kesalahan penempatan nomina lokatif, tempat, dan waktu di akhir kalimat (setelah predikat dan objek). Kesalahan terjemahan yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Total Kesalahan Soal Terjemahan

Soal No	Kesalahan Struktur Kalimat		Kesalahan Diksi	
	Jumlah Kalimat yang	Persentase Kesalahan	Jumlah Kalimat yang	Persentase Kesalahan

	Salah		Salah	
1.	0	0%	0	0%
2.	0	0%	0	0%
3.	0	0%	0	0%
4.	1	2,7%	0	0%
5.	0	0%	0	0%
6.	0	0%	0	0%
7.	6	16,2%	0	0%
8.	4	10,8%	0	0%
9.	3	8,1%	0	0%
10.	4	10,8%	0	0%
Total	18	4,8%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total jumlah kalimat yang salah pada kategori soal terjemahan sebanyak 18 kalimat. Pada kategori soal ini, seluruh kesalahan merupakan kesalahan struktur kalimat. Perhitungan tingkat kesalahan struktur kalimat kategori soal terjemahan berada pada tingkat sangat rendah yaitu dengan persentase 4,8%. Berikut merupakan kesalahan struktur kalimat yang ditemukan peneliti:

(1) 他们找到一只猫在学校后边。(*)

Tāmen / zhǎodào / yī zhǐ māo / zài xuéxiào hòubian.

S / P / O / K

“Mereka menemukan seekor kucing di belakang sekolah.”

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina lokatif ‘di belakang sekolah’ sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 16,2% dari total kesalahan pada kategori soal terjemahan, berada pada tingkat sangat rendah.

(2) 妈妈做了很多菜在厨房里。(*)

Māma / zuòle / hěnduō cài / zài chúfáng lǐ.

S / P / O / K

“Ibu memasak banyak makanan di dapur.”

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina lokatif ‘di dapur’ sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 10,8% dari total kesalahan pada kategori soal terjemahan, berada pada tingkat sangat rendah.

(3) 那个小姐看一本杂志在飞机上。(*)

Nà ge xiǎojie / kàn / yī běn zázhì / zài fēijī shàng.

S / P / O / K

“Nona itu membaca majalah di pesawat.”

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina lokatif ‘di pesawat’ sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 8,1% dari total kesalahan pada kategori soal terjemahan, berada pada tingkat sangat rendah.

(4) 我们要去中国二〇一九年一月一号。(*)

Wǒmen / yào qù zhōngguó / èr líng yījiǔ nián yī yuè yī hào.

S / P / K

“Kami akan pergi ke Cina pada tanggal 1 Januari 2019.”

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina waktu ‘1 Januari 2019’ sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 2,7% dari total kesalahan pada kategori soal terjemahan, berada pada tingkat sangat rendah.

3.2 Kesalahan Mengisi Rumpang

Kategori soal mengisi rumpang terdiri dari 10 soal. Responden diminta untuk menggunakan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan untuk mengisi bagian yang tidak lengkap pada kalimat. Pada bagian soal ini, responden tidak diberikan pilihan jawaban. Kesalahan mengisi rumpang yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Total Kesalahan Soal Mengisi Rumpang

Soal No	Kesalahan Struktur Kalimat		Kesalahan Diksi	
	Jumlah Kalimat yang Salah	Persentase Kesalahan	Jumlah Kalimat yang Salah	Persentase Kesalahan
1.	0	0%	11	29,7%
2.	0	0%	5	13,5%
3.	0	0%	0	0%
4.	0	0%	7	18,9%
5.	0	0%	5	13,5%
6.	0	0%	0	0%
7.	0	0%	1	2,7%
8.	0	0%	0	0%
9.	0	0%	16	43,2%
10.	0	0%	1	2,7%
Total	0	0%	46	12,4%

Total jumlah kalimat yang salah pada kategori soal mengisi rumpang muncul sebanyak 46 kalimat. Pada kategori soal ini, seluruh kesalahan merupakan kesalahan diksi, tidak ditemukan kesalahan struktur kalimat. Tingkat kesalahan diksi kategori soal mengisi rumpang berada pada tingkat sangat rendah yaitu dengan persentase 12,4%. Berikut merupakan kesalahan diksi yang ditemukan peneliti:

(1) 太阳从 _____ 升起。

Tàiyáng cóng _____ shēng kāi.

“Matahari terbit dari”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina lokatif seperti 东边 ‘timur.’ Responden menuliskan jawaban 天上 ‘atas langit,’ 东方 ‘timur’ dan 东 ‘timur.’ Persentase kesalahan diksi 43,2%, dari total kesalahan pada kategori soal mengisi rumpang, berada pada kategori sedang.

(2) _____ 她就要回来了。

_____ tā jiù yào huí lái le.

“..... dia akan kembali.”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu seperti 明天 ‘besok’, 后天 ‘lusa’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 下课 ‘selesai kelas’ dan 以后 ‘nantinya.’ Jawaban tersebut tidak termasuk ke dalam kategori nomina waktu sebagai keterangan. Persentase kesalahan diksi 29,7% dari total kesalahan pada kategori soal mengisi rumpang, berada pada kategori rendah.

(3) 他 _____ 才睡觉。

Tā _____ cái shuì jiào

“Dia baru tidur.”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu seperti 晚上 ‘malam,’ 十点钟 ‘pukul 10,’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 中夜 ‘tengah malam’. Jawaban tersebut tidak masuk ke dalam kategori nomina waktu sebagai keterangan. Ada juga responden yang menjawab 十一 ‘sebelas’ yang merupakan nomina bilangan, 刚 ‘tadi’ yang merupakan adverbia. Persentase kesalahan diksi 18,9% dari total kesalahan pada kategori soal mengisi rumpang, berada pada kategori sangat rendah.

(4) _____ 我姐姐就要结婚了。

_____ Wǒ jiějie jiù yào jiéhūn le.

“... kakak perempuanku akan menikah.”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu seperti 下个月 ‘tahun depan,’ 后天 ‘lusa’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 毕业 ‘lulus’, 后 ‘setelah’, 到 ‘sampai’. Persentase kesalahan diksi 13,5% dari total kesalahan pada kategori soal mengisi rumpang, berada pada kategori sangat rendah.

(5) 我已经买了一本书，今天我又买了一本书。

_____ Wǒ yǐjīng mǎi le yī běn shū, jīntiān wǒ yòu mǎi le yī běn shū.

“..... Saya telah membeli sebuah buku, hari ini saya membeli sebuah buku lagi.”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu yang telah berlalu seperti 上星期 ‘minggu lalu’. Responden menuliskan 明年 ‘tahun depan’, 现在 ‘sekarang’, dan 下个星期 ‘minggu depan’. Persentase kesalahan diksi 13,5% dari total kesalahan pada kategori soal mengisi rumpang, berada pada kategori sangat rendah.

(6) 妹妹第一次在 _____ 过生日。

Mèimei dì yī cì zài _____ guò shēng rì.

“Adik perempuan pertama kalinya merayakan ulang tahun di”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina tempat seperti 中国 ‘Cina’, 家 ‘rumah’, 饭馆 ‘restoran’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 去 ‘pergi’ yang berkategori verba. Persentase kesalahan diksi 2,7% dari total kesalahan pada kategori soal mengisi rumpang, berada pada kategori sangat rendah.

3.3 Kesalahan Menyusun Kata

Kategori soal menyusun kata terdiri dari 10 soal, namun 1 soal dianulir. Menyesuaikan dengan kondisi tersebut, hanya 9 soal yang dianalisis. Responden diminta untuk menyusun kata yang urutannya telah diacak agar menjadi sebuah kalimat sesuai kaidah tata bahasa Mandarin yang baik dan benar. Kesalahan menyusun kata yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Total Kesalahan Soal Menyusun Kata

Soal No	Kesalahan Struktur Kalimat		Kesalahan Diksi	
	Jumlah Kalimat yang Salah	Persentase Kesalahan	Jumlah Kalimat yang Salah	Persentase Kesalahan
1.	10	27,7%	0	0%
2.	7	19,4%	0	0%
3.	4	11,1%	0	0%
4.	12	33%	0	0%
5.	0	0%	0	0%
6.	0	0%	0	0%
7.	0	0%	0	0%
8.	2	5,5%	0	0%
9.	1	2,77%	0	0%
Total	36	10%	0	0%

Total jumlah kalimat yang salah pada kategori soal menyusun kata sebanyak 36 kalimat. Pada kategori soal ini, seluruh kesalahan merupakan kesalahan struktur kalimat. Tingkat kesalahan kategori soal menyusun kata berada pada tingkat sangat rendah yaitu dengan persentase 10%. Berikut merupakan kesalahan yang ditemukan peneliti:

(1) a. 爸爸和 弟弟 钓鱼桥下。(*)

Bàba hé dìdì /diào / yú/ qiáo xià.

S / P / O / K

Responden meletakkan nomina lokatif 桥下 ‘di bawah jembatan’ di belakang objek 鱼 ‘ikan’.

b. 爸爸和 弟弟 钓鱼在桥下。 (*)

Bàba hé dìdì /diào / yú/ zài qiáo xià.

S / P / O / K

Sebanyak 2 responden menambahkan preposisi 在 di depan nomina lokatif 桥下, sedangkan 在 tidak tercantum pada soal menyusun kata, termasuk kesalahan struktur kalimat.

Persentase kesalahan pada soal ini 27.7% dari total kesalahan struktur kalimat, berada pada kategori rendah.

(2) 我跟朋友等王老师饭馆外边。 (*)

Wǒ gēn péngyǒu / dēng / wáng lǎoshī / fànguǎn wàibian.

S / P / O / K

Responden meletakkan nomina tempat sebagai keterangan 饭馆外边 ‘luar restoran’ di belakang objek “王老师 Guru Wang”. Persentase kesalahan 19,4% dari total kesalahan struktur kalimat, berada pada kategori rendah.

(3) 妈妈收拾一些本书家里。 (*)

Māmā / shōushí / yīxiē běn shū/ jiālǐ

S / P / O / K

Responden meletakkan nomina tempat sebagai keterangan 家里 ‘di dalam rumah’ di belakang objek 一些本书 ‘beberapa buku’. Persentase kesalahan 11,1% dari total kesalahan struktur kalimat, berada pada kategori sangat rendah.

(4) a. 咱们明天早上七点前楼集合。 (*)

Zánmen / míngtiān zǎoshang qī diǎn / qián lóu / jíhé.

S / K. Waktu / K / P

b. 咱们集合楼前明天早上七点。 (*)

Zánmen / jíhé / lóu qián / míngtiān zǎoshang qī diǎn.

S / P/ K / K. Waktu

c. 咱们集合前楼明天早上七点。 (*)

Zánmen / jíhé / qián lóu / míngtiān zǎoshang qī diǎn.

S / P / K / K.Waktu

Responden melakukan kesalahan struktur kalimat, dengan berbagai kondisi sebagai berikut: Responden menempatkan nomina lokatif tersebut berdasarkan urutan fungsi sintaksis bahasa Indonesia (SPOK); 1 responden menuliskan 在 ‘di’ di depan nomina yang tidak terdapat pada soal menyusun kata; 2 responden tidak menuliskan kata 前 ‘depan’. Persentase kesalahan 33% dari total kesalahan struktur kalimat berada pada kategori rendah.

(5) 我们要上课了八点。

Wōmen / yào shàngkè / bā diǎn.
S / P / K

Responden melakukan kesalahan struktur kalimat dengan menempatkan nomina waktu sebagai keterangan 八点 ‘pukul delapan’ di belakang predikat 上课 ‘masuk kelas’. Persentase kesalahan 5,5% dari total kesalahan struktur kalimat, berada pada kategori sangat rendah.

(6) 我很少看现在英文的东西。(*)

Wǒ / hěn shǎo kàn / xiànzài / yīngwén de dōngxī.
S / P / K / O

Responden melakukan kesalahan struktur kalimat dengan menempatkan nomina waktu sebagai keterangan 现在 ‘sekarang’ di belakang predikat 看 ‘membaca.’ Persentase kesalahan 2,77% dari total kesalahan struktur kalimat, berada pada kategori sangat rendah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyampaikan hal sebagai berikut:

1. Total jumlah kesalahan struktur kalimat pada soal terjemahan sebanyak 18 dengan persentase 4,8%. Tidak terdapat kesalahan diksi dalam penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan.
2. Total jumlah kesalahan diksi pada soal mengisi rumpang sebanyak 46 dengan persentase 12,4%. Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat dalam penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan. Pada kesalahan pemilihan diksi, responden keliru dalam menentukan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan. Beberapa responden yang belum memahami penggunaan nomina tersebut, menuliskan jawaban kelas kata lain di luar nomina yang menjadi pembahasan pada penelitian ini. Seperti nomina yang menyatakan benda, verba, dan adverbial.

3. Total jumlah kesalahan struktur kalimat pada soal menyusun kata sebanyak 36 dengan persentase 10%. Tidak terdapat kesalahan diksi dalam penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan.
4. Kesalahan struktur kalimat dapat diakibatkan oleh interferensi (B1) terhadap (B2) yang sedang dipelajari oleh pelajar serta pemahaman pelajar yang kurang terhadap penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan. Perbedaan bahasa ibu responden dengan bahasa Mandarin dapat mengakibatkan terjadinya transfer negatif dalam menerjemahkan struktur kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin.
5. Penyebab terjadinya kesalahan diksi masih memerlukan penelitian lebih lanjut,

Seperti yang disampaikan, penggunaan nomina lokatif, tempat dan waktu sebagai keterangan merupakan hal yang perlu diwaspadai. Berdasarkan penelitian ini, tingkat kesalahan yang sangat rendah menunjukkan bahwa pemahaman pemelajar terhadap hal yang perlu diwaspadai yaitu penggunaan nomina lokatif, tempat dan waktu sebagai keterangan tergolong cukup baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin terutama Tata Bahasa pada Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ sudah berjalan dengan baik. Namun demikian dengan adanya penelitian ini, diharapkan program studi terus melakukan evaluasi diri dan melaksanakan upaya-upaya perbaikan. Pengajar saat menyampaikan materi-materi yang perlu diwaspadai dapat memilih metode pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai; sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Mandarin.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Balai Pustaka.
- Guo Zhen Hua. 2000. *A Concise Chinese Grammar, Jianming Hanyu Yufa*. China : Sinolingua.
- Lu, Fubo. Han, Zhi Gang, 2002. *Duiwai Hanyu Jiaoxue Shiyong Yufa*. Beijing : Beijing Yuyan Daxue Chu Banshe.
- Lu, Shuxiang. 2009. *Xiandai Hanyu Babaici*. Beijing: Shangwu Yinshuguan.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sandjaja, B., dan Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Tarigan, H. G., dan Tarigan, Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Bahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Trihardini, Ayu. 2017. "The Use Of Locative Nouns Li, Shang, and Zhong as Mandarin Language Adposition" dalam Jurnal *Lingua Cultura*. Vol. 11.(1) : 60 .

